

**PERAN PENYULUH DALAM PENDAMPINGAN TERHADAP KESEHAJTERAAN PETANI
KOPI DI DESA BENTENG ALLA KECAMATAN BAROKO
KABUPATEN ENREKANG**

Asiyah Syafutri¹, Suardi², Muhammad Asri³

Universitas Negeri Makassar, Makassar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Email: aisyahsyafutri4@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Penyuluh dalam Pendampingan Petani Kopi Terhadap Kesejahteraan Petani Kopi di Desa Benteng Alla Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Subyek Penelitian ini adalah Penyuluh Kopi Benteng Alla dan Petani Kopi benteng Alla. Pengumpulan data dilakukan dengan Metode Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan berbagai sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh di Desa Benteng Alla Kabupaten Enrekang Menjalankan Perannya yakni sebagai Pendidik, Pemimpin, dan Penasehat. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Peran Penyuluh dalam Pendampingan Petani Kopi Terhadap Kesejahteraan Petani Kopi di Desa Benteng Alla Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang, yang menjadi fokus dalam peran penyuluh adalah peran penyuluh sebagai penasehat karena peran penyuluh yang memberi petunjuk-petunjuk berupa cara kerja yang pada akhirnya penyuluh mampu menimbulkan keyakinan pada petaninya untuk meningkatkan kesejahteraan petani kopi.

Kata Kunci : Peran, Penyuluh, Pendampingan, Kesejahteraan Petani Kopi

Abstract

This study aims to determine the role of extension workers in assisting coffee farmers on the welfare of coffee farmers in Benteng Alla Village, Baroko District, Enrekang Regency. This study uses a qualitative research approach with the type of phenomenological research. The subjects of this study were Fort Alla Coffee Extension and Fort Alla Coffee Farmers. Data was collected by using the method of observation, interviews, and documentation. The techniques used in data analysis are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Triangulation is used to explain the validity of the data by using various sources and methods. The results showed that the extension workers in Benteng Alla Village, Enrekang Regency, carried out their roles as educators, leaders, and advisors. Researchers can conclude that the role of extension workers in assisting coffee farmers on the welfare of coffee farmers in Benteng Alla Village, Baroko District, Enrekang Regency, the focus in the role of the extension worker is the role of the extension worker as an advisor because the role of the extension worker is to provide instructions in the form of how to work which in the end the extension worker is able to generate confidence in his farmers to improve the welfare of coffee farmers.

Keywords: Role, Extension, Mentoring, Welfare of Coffee Farmers

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Negara Indonesia merupakan negara agraris yang artinya sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian menunjukkan demikian besar peranan sektor pertanian dalam menopang perekonomian dan memiliki implikasi penting dalam pembangunan ekonomi ke depan.

Namun, Pembangunan pertanian dinegara kita masih terkendala oleh banyak faktor yang menyebabkan sulitnya bagi para petani untuk berkembang, oleh karena itu dibutuhkan fasilitator yang dilakukan oleh pekerja pengembangan masyarakat antara lain sebagai orang yang mampu membantu masyarakat agar masyarakat mau berpartisipasi dalam kegiatan bertani, orang yang mampu mendengar dan memahami aspirasi masyarakat, mampu memberikan dukungan, mampu memberikan fasilitas kepada masyarakat.

Dalam UU No.6 Tahun 2014 Pasal 18 tentang Pemberdayaan Masyarakat dikemukakan bahwa :

Upaya pemberdayaan masyarakat desa setempat harus lebih banyak terlibat dalam kegiatan pembangunan. Karena masyarakatnya lebih mengetahui potensi dan kondisi desanya. Pemerintah hanya bertindak sebagai fasilitator yang mendukung program pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, karena yang menjadi subyek dari pemberdayaan adalah masyarakat desa itu sendiri yang mempunyai kewenangan dalam pembangunan melalui kewenangan yang dimilikinya.

Sulawesi Selatan Merupakan salah satu provinsi di timur Indonesia yang memiliki potensi pengembangan kopi. Hal ini di tunjukan dengan areal penanaman yang cukup luas serta keadaan agroklimatologi yang sangat mendukung.

Kabupaten Enrekang salah satu penghasil kopi terbaik di dunia, kopi di Kabupaten Enrekang sudah terkenal bahkan diekspor hingga keluar negeri dengan harga tinggi seperti ke Jerman, Jepang dan Amerika. Kopi di Kabupaten Enrekang yang cukup tinggi belum dapat dipenuhi secara

maksimal oleh banyak petani. Keberhasilan petani dalam mengolah usaha taninya di tentukan dari usaha petani disektor pertanian itu sendiri, selain itu juga dipengaruhi oleh kemandirian dari petani itu sendiri, tanah usahatani, tenaga kerja, tingkat teknologi yang digunakan, sumber air yang memadai.

Penyuluhan pertanian berperan penting bagi pembangunan pertanian, sebab penyuluhan merupakan salah satu upaya pemberdayaan petani dan pelaku usaha pertanian lain untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraannya.

Melihat potensi yang dimiliki oleh Desa Benteng Alla Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang secara ekologi, agroklimatologi, tanah dan faktor penunjang lainnya maka daerah ini sangat potensial untuk pengembangan tanaman kopi. Masyarakat DesaBenteng Alla rata-rata pendapat mereka adalah dari hasil pertanian kopi dan sebagian kecil pendapatannya dari sayur-sayuran.

Dari penjelasan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Peran Penyuluh Dalam Pendampingan Petani Kopi Terhadap Kesejahteraan Petani Kopi Di Desa Benteng Alla Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang".

TINJAUAN PUSTAKA

3.1. Tinjauan Pustaka

1. Peran

a. Pengertian peran

Pengertian peran menurut Soekanto (2002:243), yaitu "peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan, maka ia menjalankan suatu peranan". Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga.

Kemudian menurut Riyadi (2002:138) peran dapat diartikan "sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial". Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya.

Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma- norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran.

Adapun pembagian peran menurut Soekanto (2001:242) peran dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

1) Peran aktif

Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan lainnya sebagainya.

2) Peran partisipatif

Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.

3) Peran pasif

Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi – fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian peran merupakan suatu tindakan yang membatasi seseorang maupun suatu organisasi untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan tujuan dan ketentuan yang telah disepakati bersama agar dapat dilakukan dengan sebaik – baiknya.

2. Penyuluh

a. Pengertian penyuluh

Pengertian penyuluhan menurut kamus besar bahasa Indonesia (2008: 135) bahwa :

Kata penyuluh berasal dari kata suluh atau obor yang berarti barang yang di pakai untuk media penerangan. Sehingga penyuluhan juga sering diartikan sebagai kegiatan penerangan bagi masyarakat yang berada dalam kegelapan. Penyuluhan adalah sebagai proses penerangan, kegiatan penyuluhan ini tidak saja terbatas pada memberikan penerangan, tetapi juga

menjelaskan mengenai segala informasi yang ingin disampaikan kepada kelompok sasaran yang akan menerima manfaat.

Penyuluh merupakan bagian dari sistem pembangunan pertanian dan merupakan upaya membangun kemampuan masyarakat secara persuasif edukatif seyogyanya dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip penyuluhan pertanian secara baik dan benar.

Penyuluh perkebunan merupakan kegiatan pendidikan dengan tujuan untuk mengubah perilaku klien (petani dan keluarga) sesuai dengan yang direncanakan atau diinginkan yakni upaya pemberdayaan klien agar lebih berdaya secara mandiri. Untuk mencapai maksud tersebut kegiatan penyuluhan harus dapat menimbulkan perubahan perilaku petani dan keluarganya. Sehingga secara sederhana pengertian penyuluhan pertanian partisipatif adalah pendidikan luar sekolah (non formal) bagi petani beserta keluarganya serta anggota masyarakat pertanian lainnya melalui upaya pemberdayaan dan pengembangan kemampuan untuk memecahkan masalah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi wilayahnya.

Prinsip-prinsip penyuluh partisipatif menurut Padmowiharjo (2000) meliputi :

- 1) Menolong diri sendiri
- 2) Partisipasi.
- 3) Kemitrasejajaran.
- 4) Demokrasi.
- 5) Keterbukaan.
- 6) Desentralisasi.
- 7) Keswadayaan
- 8) Kegiatan akuntabilitas
- 9) Menemukan sendiri
- 10) Membangun pengetahuan
- 11) Kerjasama dan Koordinasi.

c. Metode penyuluh

Dalam kegiatan penyuluh seorang penyuluh perkebunan memiliki peran yang sangat penting dalam penyampaian materi-materi penyuluhan yang diperlukan oleh petani beserta keluarga. Untuk itu seorang penyuluh harus bisa memilih dan menerapkan cara atau metode apa yang digunakan untuk menyampaikan materi penyuluh.

Metode Penyuluh perkebunan adalah cara atau teknik penyampaian materi penyuluh perkebunan melalui saluran / media komunikasi oleh Penyuluh Pertanian kepada petani beserta keluarga agar mereka bisa dan membiasakan diri menggunakan teknologi

baru baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu alasan mengapa kita menggunakan metode penyuluhan pertanian adalah sasaran yang akan diberi penyuluhan pertanian cukup beragam baik pada tahap perkembangan mental, keadaan lingkungan dan kesempatannya.

d. Fungsi penyuluh petani

Penyuluh berfungsi sebagai mata rantai penghubung antara dua sistem sosial atau lebih. Penyuluh merupakan agen pembaruan dari badan, dinas atau organisasi yang bertujuan mengadakan perubahan di masyarakat ke arah kemajuan yang lebih baik dengan jalan menyebarkan inovasi yang mereka produksi dan miliki serta telah disusun berdasarkan masalah dan kebutuhan masyarakat di wilayah yang menjadi tanggung jawabnya.

Menurut Bahua (2015), ada 4 (empat) fungsi penyuluhan pertanian yaitu:

- 1) Pembuka jalan bagi petani untuk mendapatkan kebutuhannya di beri spasi antar katabidang pertanian khususnya ilmu pengetahuan.
- 2) Penyuluhan pertanian merupakan jembatan antara praktek atau kegiatan yang dijalankan petani dengan pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang dan senantiasa dibutuhkan oleh petani.
- 3) Penyampai, pengusaha, dan penyesuaian program nasional dan regional agar dapat dilaksanakan oleh petani dalam rangka mensukseskan program pembangunan nasional.
- 4) Kegiatan pendidikan non formal yang dilakukan secara terus-menerus untuk mengikuti perkembangan teknologi yang dinamis dan masalah- masalah pertanian yang berkembang.

3. Peran Penyuluh

Penyuluh dalam arti umum merupakan suatu ilmu yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu dan masyarakat agar dengan terwujudnya perubahan tersebut dapat tercapai apa yang diharapkan sesuai pola dan rencana penyuluhan dengan demikian merupakan suatu sistem pendidikan di luar sistem persekolahan yang biasa dimana orang ditunjukkan cara-cara mencapai sesuatu dengan memuaskan sambil orang itu mengerjakan sendiri.

Entang Satriatmadja dalam Soedijanto (2004) mengatakan bahwa penyuluh adalah pembawa hal-hal baru yang perlu disampaikan, sedangkan keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan

Menteri Pertanian tentang penyelenggaraan penyuluhan pada pasal 1 mengatakan bahwa :

Penyuluh pertanian adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas melakukan kegiatan penyuluh perkebunan secara penuh oleh pejabat yang berwenang pada suatu organisasi lingkup perkebunan.

Arti penyuluhan tak kalah pentingnya agar supaya teknologi dan inovasi baru serta informasi yang menguntungkan petani dapat diterima dan dilaksanakan. Penyuluh perkebunan adalah suatu cara atau usaha pendidikan non-formal untuk para petani dan keluarganya dipedesaan dimana pendidikan ini tanpa paksaan menjadikan seseorang sadar dan yakin bahwa sesuatu yang dianjurkan akan membawa perbaikan dari hal yang dikerjakan atau dilakukan sebelumnya, agar terjadi perubahan pola pikir secara utuh. Proses belajar petani harus digerakkan melalui usaha tani kopi perubahan sikap baru melalui pembinaan atau pengetahuan baru, penjelasan melalui keterampilan baru dan digunakan penyediaan secara baru melalui pendekatan individu maupun kelompok. Penyuluh perkebunan sangat penting dalam meningkatkan usaha tani kopi dimana penyuluh perkebunan dapat memberikan dorongan kepada para petani agar mau mengubah cara hidupnya sesuai dengan perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju.

4. Kesejahteraan Petani Kopi

a. Pengertian kesejahteraan petani kopi

Kata kesejahteraan sebagaimana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata sejahtera yang ditambah imbuhan ke-an yang memiliki arti aman, makmur, tenang dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan). Pengertian kesejahteraan juga disebutkan dalam Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial bahwa kesejahteraan merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri mereka sehingga dapat terlibat dalam fungsi sosialnya.

Menurut Rambe dkk (2008), kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha

pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban dengan pancasila dan UUD 1945.

Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi dimana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Maka setiap individu membutuhkan kondisi yang sejahtera, baik sejahtera dalam hal materil dan hal non materil sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam bermasyarakat.

Kesejahteraan petani merupakan terpenuhinya kebutuhan pokok material, spiritual dan sosial petani yang didapatkan dari proses pertanian. Sedangkan kesejahteraan dari segi material atau kesejahteraan ekonomi merupakan kesejahteraan yang terlealisasi melalui pendapatan yang meningkat, minimnya terjadi gagal panen, produktivitas meningkat dan harga kopi dibeli tinggi. Kesejahteraan petani jika dikaitkan dengan penelitian ini kesejahteraan ekonomi petani yang dapat diukur dari indikator-indikator kesejahteraan petani kopi di Desa Benteng Alla, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang.

Kesejahteraan petani kopi diukur dengan struktur pendapatan yaitu sumber pendapatan utama keluarga petani dari sektor mana saja dalam memenuhi kebutuhan hidup dan tanggungan bagi keluarganya. Struktur pendapatan rumah tangga petani dijadikan sebagai indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani.

METODE PENELITIAN

4.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang peran pada pelaksanaan Penyuluh dalam Pendampingan Petani Kopi terhadap Kesejahteraan Petani Kopi di Desa Benteng Alla, Kec. Baroko, Kab. Enrekang.

4.2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fenomologi untuk

menggambarkan yaitu penelitian yang mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu.

4.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi yang mana instrumennya dibuat sendiri oleh Peneliti dengan berbagai Pertanyaan terkait kepada peran pada pelaksanaan Penyuluh dalam Pendampingan Petani Kopi terhadap Kesejahteraan Petani Kopi di Desa Benteng Alla, Kec. Baroko, Kab. Enrekang.

4.4. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah berupa analisis deskriptif, peran pada pelaksanaan Penyuluh dalam Pendampingan Petani Kopi terhadap Kesejahteraan Petani Kopi di Desa Benteng Alla, Kec. Baroko, Kab. Enrekang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Berikut Deskripsi Peran Penyuluh Dalam Pendampingan Petani Kopi Terhadap Kesejahteraan Petani Kopi di Desa Benteng Alla Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.

1. Sebagai Pendidik

Salah satu dari peran penyuluh dalam pendampingan petani kopi terhadap kesejahteraan petani kopi itu sendiri adalah sebagai Pendidik yang memberikan pengetahuan dengan informasi terbaru pada petani seperti cara baru dalam budidaya tanaman. Penyuluh juga memberikan proses belajar yang terus menerus agar membantu meningkatkan pengetahuan dan informasi kepada petani serta menumbuhkan kesadaran.

Penyuluhan dalam pendampingan petani kopi terhadap kesejahteraan petani kopi, penyuluh berperan sebagai pendidik itu harus bisa memberikan pengetahuan baru terhadap petani tentang cara baru budidaya tanaman kopi agar petani kopi bisa menghasilkan kopi yang berkualitas dan memiliki nilai jual yang cukup baik dan dapat meningkatkan penghasilan petani sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian di Desa Benteng Alla Kecamatan Baroko Kabupaten

Enrekang. Hal tersebut diungkapkan oleh Penyuluh IP (Wawancara Pada Hari Sabtu, 16 April 2022 Pukul 11.00) bahwa :

cara yang banyak digunakan oleh petani dalam budidaya tanaman kopi yaitu dengan cara pemilihan bibit tanaman kopi yang baik dan juga cara pemilihan lahan yang baik sehingga dapat menghasilkan tanaman kopi yang berkualitas dan memiliki nilai jual yang baik juga selain itu juga pemilihan bibit dan pemilihan lahan itu sangat mempengaruhi cepat atau lambatnya bagi petani untuk panen. Dari penjelasan diatas Penyuluh telah memberikan pengetahuan cara budidaya tanaman kopi dengan cara pemilihan bibit tanaman kopi yang baik dan pemilihan lahan yang baik sehingga menghasilkan tanaman kopi yang berkualitas.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Peserta penyuluh FR (Wawancara pada Hari Senin, 18/04/2022 Pukul 11.00) yang menyatakan bahwa: "Pemilihan bibit baik dipakai dan lahan yang ditempati cara pemilihan bibit yang akan mempengaruhi cepat atau lambatnya melakukan panen juga faktor lingkungan"

Dari pendapat diatas Peserta Penyuluh mengungkapkan bahwa Penyuluh telah memberikan cara budidaya baru berupa pemilihan bibit baik dipakai dan lahan yang ditempati cara pemilihan bibit dan faktor lingkungan yang akan mempengaruhi cepat atau lambatnya melakukan panen.

Berdasarkan Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh Penyuluh Kopi Benteng Alla dan Peserta Penyuluh Kopi Benteng Alla dapat disimpulkan bahwa Sebagai Penyuluh Kopi Benteng Alla selalu menjalankan perannya sebagai pendidik dengan memberikan pengetahuan baru terhadap petani tentang cara baru budidaya tanaman kopi agar petani kopi bisa menghasilkan kopi yang berkualitas.

2. Sebagai Pemimpin

Dilihat dari penyuluh pertanian sebagai pemimpin memiliki peranan sangat penting untuk membawa perubahan pada para petani kopi dengan cara berpikir dan cara kerja. Penyuluh pertanian tidak saja mengajarkan teori melainkan penyuluh juga sebagai seorang yang memimpin dalam pelaksanaan praktek membimbing petani, membawa petani untuk

memperoleh sarana usahatani yang bermanfaat serta untuk dapat petani mengetahui lebih banyak tentang segala sesuatu inovasi pertanian.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Penyuluh IP (Wawancara Pada Hari Sabtu 16/04/2022 Pukul 11.00) bahwa :

Merubah pola pikir petani melalui demoflot, kemudian cara yang lain seperti saling belajar antar petani, kemudian kita ada diskusi kelompok, kemudian seperti sekolah lapang. Kita punya daerah memang punya potensi kopinya dengan aroma dan cita rasa yang khas dan punya unitmes, kemudian kita ini mau memproduksi kopi yang berkelanjutan tentunya karena kita juga koperasi Benteng Alla ini pasarkan kopi luar, seperti sturbuck dan beberapa tempat-tempat di Indonesia.

Dari pendapat diatas Penyuluh Pertanian memang memberikan pola pikir petani melalui demoflot, kemudian cara yang lain seperti saling belajar antar petani, kemudian mereka ada diskusi kelompok, kemudian seperti sekolah lapang. Penyuluh juga memberikan motivasi bahwa daerah Benteng Alla memang punya potensi kopinya dengan aroma dan cita rasa yang khas dan punya unitmes, kemudian kita ini mau memproduksi kopi yang berkelanjutan tentunya karena kita juga koperasi Benteng Alla ini pasarkan kopi luar, seperti sturbuck dan beberapa tempat-tempat di Indonesia.

3. Sebagai Penasehat

Penyuluh pertanian dapat meningkatkan perannya dimasa mendatang dengan didukung penyuluh pertanian yang memiliki kecakapan berkomunikasi yang lebih baik lagi dalam meningkatkan pengetahuan baik penyuluh maupun petaninya. Hal itu dapat diperoleh baik penyuluh pertanian maupun petaninya dengan meningkatkan pengetahuannya melalui pelatihan bersama. Selain itu, penyuluh lebih mampu memberikan pelayanan yang mudah serta maksimal didalam melaksanakan tugasnya bersama petani dan petani juga mampu mencapai pada tingkat kesejahteraan ekonomi bagi keluarganya.

Seperti yang diungkapkan oleh Penyuluh IP (Wawancara Pada Hari Sabtu, 16/04/2022 Pukul 11.00) yang menyatakan bahwa:

Biasanya kita melakukan seperti kegiatan dilapangan apakah dilapangan bisa sekolah lapang atau misalnya demoflot atau kemudian misalnya di ruangan belajar kopi, bisa juga praktek lapangan bersama. seperti melakukan pembuatan bibit jadi .

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Petani Kopi FR (Wawancara Pada Hari Senin 18/04/2022 Pukul 11.00) yang menyatakan bahwa :

Iya tentu ada petunjuk-petunjuknya seperti pembuatan bibit dengan menggunakan folibag. penyuluh memberikan petunjuk sekaligus.

Berdasarkan Hasil Wawancara dan observasi yang dilakukan Penyuluh Kopi Benteng Alla dan Peserta Penyuluh Kopi Benteng Alla dapat disimpulkan bahwa penyuluh selalu memberikan petunjuk-petunjuk berupa cara kerja di lapangan dalam pembuatan bibit menggunakan folibag dan material-material lainnya seperti pupuk yang disampaikan dengan sangat santai sehingga petani kopi atau peserta penyuluh paham petunjuknya itu seperti apa. mempraktekkan cara budidaya tanaman kopi membawakan dengan santai

Dari pendapat diatas Petani Kopi mengungkapkan bahwa iya tentu ada petunjuk-petunjuknya seperti pembuatan bibit dengan menggunakan folibag. penyuluh memberikan petunjuk sekaligus mempraktekkan cara budidaya tanaman kopi membawakan dengan santai.

a. Peran Penyuluh Sebagai Pendidik

Peran sebagai pendidik harus dimiliki oleh setiap penyuluh baik itu dalam mendidik memberikan pengetahuan cara budidaya tanaman kopi karena memberikan cara baru pembudidayaan tanaman kopi yang bisa membuat petani kopi mengubah cara kerjanya maka disinilah bagaimana seorang penyuluh bisa berperan untuk membuat petani kopi bisa dan mau mengikuti proses penyuluhan.

Peran yang dimiliki oleh Penyuluh di Desa Benteng Alla dalam memberikan pengetahuan baru cara budidaya tanaman kopi kepada petani kopi dengan memberi kesempatan untuk melakukan dan mempraktekkan cara budidaya tanaman kopi seperti halnya dalam melakukan suatu pelatihan.

Penyuluh berperan sebagai pendidik itu harus bisa memberikan pengetahuan baru terhadap petani tentang cara baru budidaya tanaman kopi agar petani kopi bisa menghasilkan kopi yang berkualitas dan memiliki nilai jual yang cukup baik dan dapat meningkatkan penghasilan petani sehingga dapat meningkatkan kesehaterannya. Sejalan dengan pendapat Bryan dan Glen (2004) yang menyatakan bahwa: "penyuluh dalam memenuhi misinya sebagai agen perubahan perlu memperluas dan mengembangkan program penyuluhan yang relevan

dan berkualitas sebagai upaya memenuhi kepuasan petani dalam meningkatkan taraf hidupnya".

Dengan demikian untuk mengembangkan program penyuluhan yang relevan dan berkualitas untuk meningkatkan kesejahteraan petani kopi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bisa dipergunakan dengan sebaik mungkin dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan.

b. Peran Penyuluh Sebagai Pemimpin

Sebagai Pemimpin, penyuluh harus dapat menjadi panutan yang mampu mengkoordinir petani kopi dan juga memotivasi petani kopi untuk mengikuti proses penyuluhan agar mampu mengubah cara kerjanya. Untuk menjadi Pemimpin yang baik maksudnya seperti memiliki jiwa yang bertanggung jawab, sabar, bekerja cukup keras. Karena dengan adanya motivasi yang bisa membuat petani kopi lebih meningkatkan semangat maka disinilah bagaimana seorang penyuluh bisa berperan untuk membuat petani kopi terus mau mrngikuti proses untuk mengubah cara kerjanya.

Peran yang dimiliki oleh Penyuluh di Desa Benteng Alla Kabupaten Enrekang dalam meberikan informasi dan memotivasi kepada petani kopi dengan memberikan bimbingan atau menyampaikan informasi kepada petani kopi atau peserta penyuluh dengan cara melatih petani kopi, penyuluh juga mempraktekkan cara-cara pembudidayaan tanaman kopi pada saat di lapangan. Selain itu di dalam proses penyuluhan penyuluh juga memotivasi mereka untuk mengikuti proses penyuluhan sehingga mereka merasa sangat bersemangat karena dengan adanya demoflot atau pelatihan, adapun saling belajar, kemudian ada diskusi kelompok atau sekolah lapang. Sedangkan Peran yang dimiliki penyuluh dalam memberikan informasi dan motivasi dengan membimbing mereka agar ketika mereka merasa sulit dalam penyuluhan penyuluh bisa membimbing merela secara perlahan untuk mudah memahami apa yang dibelajarkan.

Sejalan dengan pendapat Mangkunegara (2001) menyatakan bahwa:

"Terdapat dua faktor yang dapat berpengaruh pada kinerja individu, yaitu: faktor kemampuan dan motivasi. Faktor kemampuan, berupa: kemampuan pengetahuan dan keterampilan, sedangkan faktor motivasi terbentuk dari sikap karyawan dalam menghadapi situasi kerja".

Peran Seorang Penyuluh sebagai Pemimpin sangat diperlukan dalam proses perkembangan para petani kopi agar mereka lebih memiliki semangat yang tinggi

untuk terus dan mau mengubah pola pikir yang dimiliki petani kopi.

c. Peran Penyuluh Sebagai Penasehat

Peran sebagai penasehat sangat diperlukan dalam proses penyuluhan. Bagaimana penyuluh itu bisa melayani petani kopi dan memberi petunjuk kepada petani kopi berupa cara kerja di lapangan. Dilihat dari kondisi di lapangan bahwa di Desa Benteng Alla penyuluh memang menyiapkan kebutuhan yang diperlukan pada saat di lapangan.

Maka dari itu sangat penting bagi seorang penyuluh pertanian yang memiliki kecakapan berkomunikasi yang lebih baik lagi dalam meningkatkan pengetahuan baik penyuluh maupun petaninya. Hal itu dapat diperoleh baik penyuluh pertanian maupun petaninya dengan meningkatkan pengetahuannya melalui pelatihan bersama. Selain itu, penyuluh lebih mampu memberikan pelayanan yang mudah serta maksimal didalam melaksanakan tugasnya bersama petani.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kompetensi yang dimiliki penyuluh itu bisa memberikan pelayanan juga memberi petunjuk kepada petani kopi berupa cara kerjanya di lapangan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Padmowiharjo (2004) yang mengemukakan bahwa :

“kompetensi adalah kemampuan dan rasa tanggung jawab seseorang pada tugas dan pekerjaan yang dilaksanakan agar dapat dicapai hasil yang baik”.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjid, D.A., 2001. Penyuluhan Pertanian Modern. Pengembangan Sinar Tani, Jakarta
- Alam, 2006. Kelayakan Pengembangan Kopi Sebagai Komoditas Unggulan di Provinsi Sulawesi Selatan. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin, Makassar
- Departemen Pertanian. 2009. Dasar - Dasar Penyuluhan Pertanian. Deptan. Jakarta.
- Fahrudin, A.. Pengantar Kesejahteraan Sosial. M, Bandung, PT Refika Utama. 2012
- Ghony, M & Fauzan, A. 2016. Metode Penelitian Kualitatif. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Hariadi SS. 2006. “Penyuluhan dengan Pendekatan Wilayah Guna Mewujudkan Desa sebagai Pusat Pertumbuhan di Kabupaten Gunungkidul.” Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian. Volume 2 Nomor 2. Desember 2006.
- Rambe, Armani, dkk. Analisis Alokasi pengeluaran dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga (Studi di Kecamatan Medan Kota, Sumatera Utara). Jurnal ilmu keluarga dan konsumen, 2008.
- Sinring, A. dkk 2016. Panduan Penulisan Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Sutarto. 2009. Dasar-Dasar Organisasi. Yogyakarta: UGM press. Hlm. 138-139
- Undang – Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 18
- Undang – Undang No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial
- Widodo, S dan Nuraeni. I. 2006. Penyuluhan Pertanian. Universitas Terbuka. Jakarta .

Dokuemntasi

